

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengapresiasikan Karya Seni Rupa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card pada Bidang Studi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)**

**Ngatini**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi

Email: gatinigatini3@gmail.com

### **Abstrak**

Karya seni rupa perlu adanya media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif agar siswa dapat mengapresiasi karya seni rupa dengan lebih mudah. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sulit, jika guru dapat memahami karakteristik siswa dan bahan ajar yang hendak disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih, mengeksplorasi, dan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran perlu dimiliki dan dikembangkan karena diperoleh hasil belajar siswa yang belum memuaskan, masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mengapresiasi seni rupa, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi dengan subjek siswa siswi kelas IV yang berjumlah 23 orang siswa. Terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran Appreciation Card

### **Abstract**

Works of art require learning media that are innovative, creative, and interactive so that students can more easily appreciate works of art. The selection of instructional media is not difficult, if the teacher can understand the characteristics of the students and the teaching materials to be delivered. The teacher's ability to select, explore, and use learning media that is applied in learning needs to be owned and developed because student learning outcomes are not satisfactory, there are still several student scores that do not meet the minimum completeness criteria (kkm). The purpose of the research is to improve learning outcomes in appreciating fine arts, increasing student learning activities and improving teacher performance in learning. This type of research is classroom action research (PTK) or class action research (PTK). This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, Jambi City, with 23 students in class IV as subjects. Consists of 15 male students and 8 female students. Data collection techniques using tests, observation, and documentation.

**Keywords:** Learning Outcomes, Appreciation Card Learning Media

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) masih dipahami sebagai mata pelajaran yang membuat suatu karya seni atau dalam istilah seni disebut kreasi. Siswa merespon kedatangan guru yang akan mengajar mata pelajaran SBK dengan persiapan segala perlengkapan seninya untuk membuat gambar. Itulah yang dialami peneliti ketika

akan mengajarkan pelajaran SBK. Padahal pelajaran SBK juga mengajarkan kepada siswa mengenai bagaimana memberi penghargaan terhadap suatu karya seni atau dalam istilah seni disebut apresiasi.

Kegiatan apresiasi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, seperti menikmati dan merasakan nilai-nilai yang ada pada karya orang lain yang diwujudkan dalam berbagai bentuk. Apresiasi berperan sebagai bentuk penghargaan pengamat terhadap keunikan karya dari seniman yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang, dapat juga beranggapan baik ataupun tidak baik. Apresiasi diperlukan agar manusia mampu memahami suatu karya seni dengan baik. Kegiatan apresiasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan seni rupa, karena dengan apresiasi, siswa akan melihat keindahan suatu karya seni. Hal ini merupakan kegiatan mental yang kreatif. Apresiasi dikatakan sebagai suatu sikap dalam hal mencermati dan memahami seni. Sikap bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh secara tiba-tiba, tetapi sikap hanya dapat tumbuh melalui kegiatan yang berulang-ulang.

Pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa perlu adanya media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif agar siswa dapat mengapresiasi karya seni rupa dengan lebih mudah. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sulit, jika guru dapat memahami karakteristik siswa dan bahan ajar yang hendak disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih, mengeksplorasi, dan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran perlu dimiliki dan dikembangkan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami bahan ajar dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan media sehingga media merupakan strategi yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dan akan lebih mudah dalam mengapresiasi karya seni rupa.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum memuaskan, masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di MI Nurul Hidayah Kota Jambi yaitu 71. Dari sejumlah 16 orang siswa terdapat 6 (enam) orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 71. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penyebab baik faktor internal yang datang dari dalam siswa sendiri seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran maupun eksternal yang datang dari guru misalnya penggunaan media yang kurang menarik.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena pembelajaran seni rupa selama ini tidak memanfaatkan media yang inovatif, kreatif dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pikiran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi.

Berdasarkan identifikasi latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahan yaitu apakah media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar mengapresiasi karya seni rupa pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi, apakah media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mengapresiasi karya seni rupa pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi, dan apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi.

Menurut M. Bukhori, prestasi diartikan sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai peserta didik dari suatu proses belajar. Hasil yang dicapai dari suatu proses tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern (jasmaniah, psikologis, kematangan) dan faktor

ekstern (lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga). Sedangkan purwanto mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi belajar yaitu pertama faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut aktor individu meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Kedua faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial meliputi aktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar-mengajar dan motivasi sosial

Kurikulum pendidikan di Indonesia memasukkan pendidikan seni dalam mata pelajaran. Seni Budaya dan Keterampilan) adalah suatu mata pelajaran yang ada di tingkat SD/MI. Mata pelajaran ini adalah salah satu pembelajaran yang bisa menyelamatkan seni dan budaya warisan Indonesia dari perkembangan zaman modern. Seni Budaya dan Keterampilan. Kemudian pendidikan seni dibagi menjadi beberapa bidang seni dan keterampilan seperti seni rupa, seni music, seni tarii, seni drama, dan keterampilan.

Jenis – Jenis Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan ada dua yaitu pertaman Pendidikan seni, dimana pendidikan seni terdiri dari mata pelajaran tari, drama, musik, media, dan seni rupa, sebagaimana pernyataan "given that the umbrella term 'art education' now collect the school subject dance, drama, music, media, and visual art 'visuasi' might serve to distinguish what visual arts uniquely provides among the range of subjects that have, in effect, been put into competition in our schools" (Lee, 2009: 218). Soehendro (2006: 186) menyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Kedua seni rupa, dimana Kamaril (2017: 210) menjabarkan jenis karya seni rupa antara lain, gambar/lukisan, seni grafis, seni patung, keramik, dan seni rupa terapan.

Pembelajaran konsepsi dilakukan untuk membekali siswa mengetahui materi ilmu seni, kegiatan berolah seni dilakukan untuk memberikan pengalaman dan kemahiran mencipta seni, dan berapresiasi seni dilakukan untuk memberi pengalaman dalam proses menghargai karya seni. Menurut Sobandi (2008: 104) apresiasi seni berarti pengertian yang sebenarnya mengenai seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetika. Masih dalam pengertian yang sama, kemudian ISWlomi (2003: 29) menambahkan dengan apresiasi kita mampu menikmati dan menilai karya seni dengan semestinya.

Menurut Osborn (dalam Sobandi, 2008: 108) membagi apresiasi menjadi dua dimensi yaitu, apresiasi sebagai suatu sikap (*attitudes*) dan apresiasi sebagai suatu aksi (*actions*). Menurut Syafii (dalam Sugiarto, 2011:2) proses apresiasi seni rupa dapat diawali dengan kegiatan melihat, mengamati, menghayati, dan selanjutnya memasuki proses menilai dan menghargai.

Makmun (dalam Sobandi, 2008: 155) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses belajar dan mengajar. Kata media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar , 2009: 6). Sementara itu Briggs (dalam Sadiman, 2009: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi yang disampaikan komunikator (guru) pada komunikan (siswa) untuk dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian proses atau aktifitas belajar, dimana siswa aktif dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik.

Sugiarto (2011: 30) mendefinisikan *appreciation card* adalah kartu yang di dalamnya terdapat tahap-tahap analisis yang dapat membantu siswa melakukan apresiasi. Media *appreciation card* termasuk dalam media grafis yang dapat digunakan dalam pembelajaran

apresiasi. Media *appreciation card* memungkinkan siswa melakukan kegiatan apresiasi lukisan secara jelas dan lebih operasional melalui tahap-tahap yang lebih sistematis dan terarah. Siswa dapat paham hal-hal penting dari lukisan: (a) subjek, (b) identifikasi karya (judul, tahun, seniman, media), (c) unsur dan prinsip seni, (d) makna/pesan, dan (e) keputusan/evaluasi. Selain sifatnya yang praktis dan fleksibel, media gambar dalam bentuk *appreciation card* memungkinkan pembelajaran dalam bentuk permainan atau diskusi kelompok. Media ini dapat menimbulkan daya tarik, membangkitkan perhatian serta minat belajar pada diri siswa, dan memudahkan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa. Suatu penjelasan dapat dibantu gambar dan tulisan, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Arikunto, dkk. (2009: 3) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto, dkk. (2009: 16) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan, siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi yang berjumlah 23 orang siswa. Terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I mulai dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019. Pada pertemuan pertama siswa belajar tentang seni rupa murni dan seni rupa terapan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019. Siswa belajar mengapresiasi karya seni rupa.

Siklus II dimulai pada pertemuan ketiga pada hari Rabu 27 Februari 2019. Karena pada siklus I hasil belajar masih belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan maka pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa diulang dengan perubahan kegiatan pembelajaran dan modifikasi *Appreciation Card*. Materi pada siklus II sama dengan materi pada siklus I. Pada pertemuan ketiga siswa belajar tentang seni rupa murni dan seni rupa terapan. Guru menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran *Appreciation Card*.

**Tabel 1.1 Perbandingan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II**

Hasil Penelitian	Hasil Penelitian	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	59,58	80,80
Persentase tuntas belajar	56,52%	86,96
Persentase aktivitas belajar siswa	75,70%	90,20
Performansi guru	83,85	97,35

### **Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa**

Diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase tuntas belajar pada siklus I 56.52% meningkat menjadi 86.96% pada siklus II dan dengan rata-rata 59.58 pada siklus I meningkat menjadi 80.80 pada siklus II.

### **Media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa**

Aktivitas belajar juga mengalami peningkatan dari 75.70% pada siklus I meningkat menjadi 90.20% pada siklus II

### **Penggunaan Media pembelajaran dapat meningkatkan permormansi guru dalam pembelajaran**

Begitu pula dengan performansi guru mengalami peningkatan dari 83.85 pada siklus I meningkat menjadi 97.35 pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil dan selesai.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak lepas dari peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan belajar dari kegagalan pada siklus I. Media pembelajaran yang dirancang khusus juga membantu guru dalam pembelajaran. Selain *appreciation card* guru juga memanfaatkan media yang ada di kelas dan media yang dibawa siswa. *Appreciation card* dan media yang dimiliki siswa dipajang di kelas. Selain media pembelajaran guru juga mengajarkan teknik menggambar dengan cara menjiplak. Kegiatan berkreasi ini meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan bergembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan berkreasi membantu siswa berapresiasi.

Pemaknaan temuan penelitian ini membahas kemampuan siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Jambi Selatan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan *appreciation card*. Pemaknaan temuan penelitian yaitu:

### **Kemampuan mengapresiasi seni rupa**

Diperoleh dari tes formatif siklus I pada soal isian singkat yaitu mengapresiasi lukisan "Pangeran Diponegoro" karya Basuki Abdullah. Peroleh total skor 158, kemampuan mengamati diperoleh total skor 80, kemampuan menghayati diperoleh total skor 148 dan kemampuan menilai/menghargai diperoleh total skor 158. Jumlah total skor perolehan 606 sedangkan jumlah total skor maksimalnya 644 jadi persentase kemampuan mengapresiasi karya seni rupa Kelas IV pada siklus I yaitu 94.10% (sangat tinggi).

Kemampuan mengapresiasi karya seni rupa pada siklus II diperoleh dari tes formatif siklus II yaitu mengapresiasi gambar motif batik, diperoleh total skor 158, kemampuan mengamati diperoleh total skor 88, kemampuan menghayati diperoleh total skor 160 dan kemampuan menilai/menghargai diperoleh total skor 168. Jumlah total skor perolehan 574 sedangkan jumlah total skor maksimalnya 644 jadi persentase kemampuan mengapresiasi karya seni rupa Kelas IV pada siklus II yaitu 89.13% (sangat tinggi).

### **Kemampuan siswa dalam mengapresisasi karya seni melalui penggunaan media pembelajaran *appreciation card***

Meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Kota Jambi dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa harus memenuhi kriteria yaitu harus

menampilkan gambar yang bervariasi, *card* perlu mencantumkan penjelasan tentang karya seni rupa, penjelasan dapat dicantumkan di belakang kartu, perlu dibuat rupa guna digunakan sebagai media kreasi dan apresiasi.

Motif-motif yang ditemukan pada gambar motif batik siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Kota Jambi antara lain motif pilin, kawung, tumpal, dan motif tumbuh-tumbuhan. Menurut Sunaryo (2009: 23) bentuk dasar motif pilin merupakan garis lengkung spiral atau lengkung kait. Beberapa motif pilin dapat dibedakan menjadi pilin tunggal yang berbentuk ikal, pilin ganda yang berbentuk dasar huruf "S", dan pilin tegar yakni pola ikal bersambung dan bergantian arah. Motif kawung menurut Sunaryo (2009: 28) terjadi dari bentuk-bentuk lingkaran yang saling berpotongan berjajar kekiri atau kanan dan kebawah atau atas. Istilah kawung dalam bahasa Sunda adalah buah aren. Motif tumpal menurut Sunaryo (2009: 30) memiliki bentuk dasar bidang segitiga. Bidang-bidang segitiga itu biasanya membentuk pola berderet, yang kerap kali digunakan sebagai ornamen tepi.

Dalam membuat gambar motif batik, siswa menggunakan motif-motif yang disusun menjadi pola. Pola terbentuk karena adanya pengulangan motif. Adapun pola penyusunan motif yang ditemukan pada gambar motif batik siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Kota Jambi yaitu pola *half drop*. Penyusunan motif yang diletakkan dalam ruang persegi panjang atau segi empat yang turun tangga setengah, baik vertikal maupun horizontal, yang kemudian diulang-ulang.

Siswa juga menggunakan teknik dalam membuat gambar. Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Kota Jambi menggunakan teknik jiplakan ketika menggambar motif batik. Teknik jiplakan membantu siswa dalam membuat gambar motif batik dengan mudah dan cepat. Menurut Garha (1980: 74) teknik jiplakan adalah cara mencontoh gambar dengan menjiplak langsung gambar yang dijadikan contohnya. Cara menjiplak dilakukan dengan meletakkan kertas yang akan digambari dibawah gambar yang akan ditiru.

Dari analisis data penelitian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keberhasilan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa turut mempengaruhi nilai tes formatif siswa. Semakin siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung lebih dapat menangkap dan memahami materi pelajaran sehingga nilai hasil belajarnya baik. Namun ada siswa yang pada saat proses pembelajaran terlihat aktif tapi nilai tes formatifnya tidak sesuai yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Kota Jambi mampu melakukan kegiatan seni berupa kreasi dan apresiasi. Adapun siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Kota Jambi merupakan anak-anak dengan usia 9-11 tahun.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan.

Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

## SIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *appreciation card* pada materi mengapresiasi karya seni rupa pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan performansi guru yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu: Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75.70% dan meningkat menjadi 90.20% pada siklus II. Jadi persentase aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 19.16%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 59.58 dan meningkat menjadi 80.80 pada siklus II. Jadi rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 35.62%. Sedangkan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 56.52% dan meningkat menjadi 86.96% pada siklus II. Jadi persentase tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 53.86%. Dan performansi guru pada siklus I sebesar 83.85 dan meningkat menjadi 97.35. Jadi performansi guru mengalami peningkatan sebesar 16.10%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada rekan-rekan, pihak sekolah dan siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi.berkontribusi dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastomi. Suwaji. 2003. *Kritik Seni*. Semarang: UNNES Press.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Lee, Alan. 2009. Art Education and The National Review of Visual Education. *Australian journal of Education*. 218
- Garha. Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamaril, dkk. 2017. *Pendidikan Seni Rupa Kerajinan Tangan*. Yogyakarta. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sadiman. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunaryo, T. 2009. *Manajemen Risiko Finansial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Metode pembelajaran kritik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.